

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manfaat dari kegiatan investasi merupakan salah satu upaya seseorang dalam mempersiapkan kebutuhannya di masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini. Kemudian hal lain yang mendasari masyarakat melakukan investasi adalah adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini, dan adanya keinginan untuk menambah nilai aset.

Kegiatan berinvestasi yang sangat bermanfaat dan banyak faedahnya dalam kehidupan seseorang ini fenomenanya sangat minim di Indonesia. Sebagaimana dengan keterangan yang dilansir dari Laporan Tim Studi Analisa Program Promosi dan Pengenalan Produk Pasar Modal dan Jasa Keuangan, mengatakan bahwa jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun masih sangatlah rendah. Jumlah investor domestik, tercermin dari jumlah pemegang rekening Efek dan pemegang unit penyertaan Reksa Dana, hanyalah sekitar 600 ribu atau hanya 0.1% dari jumlah penduduk Nusantara. Bandingkan dengan pemegang rekening di perbankan yang mencapai lebih dari 60 juta rekening.

Dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju maupun Negara sekawasan, jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia juga jauh tertinggal. Australia memiliki 7 juta investor atau sekitar 25% populasinya,

Hongkong memiliki 1.4 juta investor atau sekitar 17.5% populasinya, dan Jepang memiliki 4 juta investor atau 8.2% populasinya. Di kawasan Asia Tenggara, posisi Indonesia juga tertinggal. Sebagai contoh, Singapura memiliki 1.23 juta investor atau 30% populasinya dan Malaysia memiliki 3 juta investor atau 12.8% populasinya.¹

Di samping itu, akhir tahun 2008, terjadi krisis *subprime mortgage* yang merambah secara global. Di Indonesia krisis ini menyerang sektor pasar modal, dimana kondisi pasar modal Indonesia mayoritas investornya berasal dari luar negeri. BAPEPAM-LK sempat memberlakukan kebijakan suspense untuk melindungi kepentingan investor. Meskipun terjadi ketidakpercayaan masyarakat investor terhadap pasar modal, akan tetapi era globalisasi membawa pengusaha pencari modal masih mengharapkan memperoleh dana dari produk finansial ini serta investor yang menanamkan dananya, karena pasar modal merupakan sendi penggerak perekonomian yang vital, serta pasar modal merupakan lembaga intermediasi yang menghubungkan investor dengan emiten dalam sistem tertentu.

Posisi perbankan yang menjadi tonggak kestabilan perekonomian sebuah negara tidak bisa berbuat banyak disebabkan persediaan likuiditas perbankan harus terjaga akibat adanya krisis. Maka berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak agar investor kembali menginvestasikan dananya di pasar modal.

Dalam pasar modal, dibedakan antara spekulasi dengan pelaku bisnis (investor) dari derajat ketidakpastian yang dihadapinya. Untuk itu perlu dilihat

¹ Laporan Tim Studi Analisa Program Promosi dan Pengenalan Produk Pasar Modal dan Jasa Keuangan oleh Pelaku Industri Jasa Keuangan, *Studi Analisa Program Promosi dan Pengenalan Produk Pasar Modal dan Jasa Keuangan oleh Pelaku Industri Jasa Keuangan*, 2007, hlm. 1-2

dahulu karakter dari masing-masing investasi dan spekulasi, Pertama, Investor di pasar modal adalah perorangan atau lembaga yang memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi (yang berindikasi mengharapkan deviden) di perusahaan-perusahaan *go publik* yang diyakininya baik dan menguntungkan, bukan untuk tujuan mencari *capital gain* melalui *shortselling*. Mereka mendasari keputusan investasinya pada informasi yang terpercaya tentang faktor-faktor fundamental ekonomi pada perusahaan melalui kajian yang seksama.² Sementara, spekulasi bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* yang biasanya dilakukan dengan upaya goring menggoreng saham serta memanfaatkan fluktuatif dari pergerakan harga saham atau indeks.

Akar tekstual dalam Islam mengenai ajaran investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Allah SWT dalam al-Quran menganjurkan agar manusia bisa mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang dengan salah satu jalan melalui kegiatan berinvestasi, sebagaimana termaktub dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

²Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, Jakarta: Elex Medai Komputindo, 2008, hlm. 98.

*esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³

Melihat makna dari ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diberi hak untuk mempersiapkan masa depannya. Segala tindakan preventif telah banyak dilakukan oleh manusia untuk mengatasi masalah-masalah tidak terduga. Salah satu cara adalah seperti menabung atau melakukan kegiatan investasi.

Untuk membangkitkan gairah investasi, pada tanggal 30 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengeluarkan Sukuk ritel berseri SR dengan target penjualan sebesar Rp. 3,4 triliun, Sukuk Ritel merupakan instrumen investasi berbasis syari'ah yang ditujukan untuk pasar ritel. Padahal melihat kondisi perekonomian dunia saat itu masih belum stabil karena krisis. Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam Mustafa Edwin Nasution berpendapat potensi permintaan instrumen keuangan syari'ah di Indonesia sangat besar. Pertimbangannya berdasarkan jumlah penduduk Muslim mayoritas, pihak emiten yang menawarkan efek syari'ah masih sedikit, dan proporsi produk syari'ah dibandingkan produk konvensional relatif sangat sedikit. Hasil survei pasar (*market intelligence*) yang dilakukan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Negara Departemen Keuangan memperkirakan pasar Sukuk di Indonesia bisa mencapai Rp 15 triliun. Depkeu juga telah menyiapkan aset jaminan (*underlying*) atas Sukuk tersebut senilai Rp. 18,8 triliun.

Sebanyak 13 agen penjual Sukuk SR 001 yang telah resmi ditunjuk Departemen Keuangan, mereka adalah salah satunya Bank BTN syari'ah, Dana

³Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 919.

reksa Sekuritas, BNI Sekuritas, CIMB-GK Securities, Citibank NA, HSBC, Relliance Sekuritas, Trimegah Sekuritas, Andalan Artha Advisindo, Anugerah Securindo Indah, Bahana Securities, dan BII.⁴

Dari sekian agen, PT Bank BTN Syariah menjadi agen penjual Sukuk Ritel terbanyak, dengan realisasi terbesar Rp 1,3 triliun. Awal peluncuran produk sukuk pada tahun 2007, pihak manajemen BTN Syariah hanya ditargetkan di bawah Rp. 200 miliar. Sedangkan untuk kelompok sekuritas, realisasi penjualan terbesar dicapai oleh PT Trimegah Securities Tbk. (TRIM) senilai Rp. 761 miliar dari target awal kurang dari Rp 200 miliar. BTN Syariah yang notabene tergolong masih baru dan *track record*-nya masih kalah jauh dengan lembaga perbankan syariah yang lain, mampu melampaui target penjualan SR 006 senilai Rp. 130 miliar atau 130 persen dari target Rp 100 miliar yang ditetapkan. Untuk mengatasi kelebihan permintaan, BTN Syariah telah mengambil langkah dengan mengajukan permohonan *upsize* ke Departemen Keuangan. Dari data investor Sukuk ritel yang masuk melalui BTN, terlihat bahwa sebagian besar pembeli Sukuk ritel di BTN Syariah adalah dalam kategori ritel (individu). Jumlah investor yang masuk mencapai 1.472 orang atau berarti yang membeli SR 006 ini benar-benar dari ritel (perorangan).

Kesuksesan Bank BTN Syariah dalam penjualan Sukuk Ritel menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan karena peluncuran produk Sukuk Ritel untuk kegiatan berinvestasi masyarakat tergolong berbeda dengan beberapa lembaga perbankan syariah yang sama-sama memiliki produk berinvestasi pada instrumen

⁴Memorandum Informasi Sukuk Negara Ritel Seri SR 001, Departemen Keuangan Republik Indonesia 2009, hlm. 18

sukuk Ritel. Perkembangan nilai nominal sukuk di BTN Syariah yang secara mengejutkan berada pada posisi teratas dibandingkan dengan beberapa lembaga perbankan syariah yang lain menjadikan BTN Syariah memiliki beberapa keunggulan yang harus dikaji secara akademik yang di sisi fakta justru BTN Syariah tergolong salah satu bank syariah yang terlambat dalam meluncurkan dan mempromosikan Sukuk Ritel secara gencar.

Sebagai asumsi awal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat para investor dalam melakukan investasi pada instrumen sukuk ritel di BTN Syariah diantaranya dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi laku atau tidaknya obligasi (sukuk) pemerintah, meliputi latar belakang penerbitan obligasi pemerintah serta persepsi investor atas *risk premium* yang terdiri atas tipe penerbit obligasi. Selain itu minat investor juga dipengaruhi oleh *issuer's credit worthiness*, jangka waktu jatuh tempo, tingkat besarnya kupon yang diberikan BTN Syariah, besarnya pajak yang dibebankan, dan terakhir likuiditas dari obligasi penempatan yang dilakukan BTN Syariah. Dilihat dari sisi eksternal, kondisi makro ekonomi negara penerbit obligasi juga mempengaruhi keberhasilan penjualan obligasi pemerintah dapat mempengaruhi penjualan sukuk di BTN Syariah.

Beberapa penelitian terkait kegiatan investasi sukuk lembaga perbankan telah banyak membahas mengenai faktor serta pelaksanaannya. Salah satu jurnal kajian ilmiah mengenai sukuk adalah kajian mengenai pelaksanaan sukuk dengan menggunakan akad ijarah di Bank Syariah Mandiri sebagai berikut :

Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Alung merupakan salah satu penerbit (Emiten) sukuk di Indonesia. sukuk ijarah sudah dilakukan berdasarkan akad ijarah, jenis usaha yang dilakukan Bank syariah Mandiri KCP Lubuk Alung tidak bertentangan dengan syariah. Pemahaman fiqh mauamalah terhadap

sukuk ijarah sudah berdasarkan pelaksanaan sukuk ijarah betul-betul sesuai dengan ketentuan syariah, Hal ini dapat mempengaruhi minat masyarakat umat Islam pada khususnya untuk melakukan investasi pada instrumen sukuk.⁵

Jurnal di atas meneliti sejauh mana penerapan nilai-nilai syariah di instrumen investasi sukuk dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi. Kemudian penelitian mengenai pelaksanaan sukuk di di BSM yang dilakukan oleh Lilis Yuliati dari Universitas Jember sebagai berikut :

Risiko investasi dan atribut produk islamiberpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Daya tarik yang dimiliki BSM menurut investor adalah alasan investor memilih BSM dibandingkan agen yang lain karena kinerja pegawai BSM yang profesional serta pelaksanaan operasionalnya sesuai syariah. 41,5% responden memilih BSM dikarenakan oleh faktor atau alasan profesional. Posisi di bawahnya sebesar 29,3% karena faktor BSM bank islami atau sesuai syariah, dan faktor kepercayaan menjadi alasan investor sebesar 19,5% atau 8 orang responden. Mengacu pada hasil pengolahan data dan pembahasan, saran-saran yang dapat penulis berikan: (1) Untuk saat ini memang benar bahwa risiko investasi sukuk milik pemerintah tergolong kecil bahkan tidak ada. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya perekonomian Negara yang bergerak positif dan cenderung naik. Indonesia merupakan salah satu dari tiga Negara di kawasan Asia yang sanggup mempertahankan perekonomiannya di kala terjadi krisis keuangan global akhir 2008 lalu.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam berinvestasi sukuk ritel di BTN Syariah KCS Bandung, yang dituangkan dalam sebuah judul penelitian skripsi: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH BERINVESTASI SUKUK RITEL PADA BTN SYARIAH KCS BANDUNG”**.

⁵Fifka Amelia, *analisis fiqh muamalah terhadap pelaksanaan sukuk Ijarah di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Alung*, Unamed, 2007, hlm. 1

⁶Lilis Yuliati , *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk*, Universitas Jember, 2010, hlm. 69.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga nasabah lebih memilihnya dalam membeli Sukuk Ritel?
2. Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bandung?
3. Apakah yang mempengaruhi faktor-faktor minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui daya tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga nasabah lebih memilihnyadalam membeli Sukuk Ritel
2. Untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bnadung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Al Qur'an telah mengisyaratkan akan adanya kegiatan berinvestasi, hal tersebut sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah surat Annisa ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.⁷

Ayat di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah akad penitipan, dalam hal ini adalah akad *wakalah* atau dalam bentuk seorang investor menanamkan saham atau menitipkan modal kepada manajer investasi harus dilakukan secara jujur dan adil. Seperti dalam kegiatan usaha investasinya dilakukan dengan menggunakan sistem *mudharabah* atau prinsip bagi hasil.

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Tsaurah At Tirmizi dari Abu Hurairah ra. dapat memperkuat tentang keharusan berinvestasi dan mengelola investasi dengan bertanggung jawab :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ. رواه الترمذی.

Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda :”Bayarkanlah amanat (investasi) itu kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah sesekali engkau berkhianat meskipun kepada orang yang berkhianat kepadamu”.⁸

⁷Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Semara: CV Toha PutraHlm. 128.

⁸Muhammad Tsaurah AT Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi Volume III*, Darul Ma’arif, Kairo, 1345 H, hlm. 256.

Kegiatan perbankan syari'ah saat ini semakin luas, terlebih setelah di sahkannya UU perbankan syari'ah no 21 tahun 2008, dimana salah satu pasalnya menjelaskan perbankan syari'ah diperbolehkan melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Yang dimaksud dengan sesuai ketentuan pasar modal adalah melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal, sehingga menjadi agen penjualan sukuk milik pemerintah tidak bertentangan dengan ketentuan.⁹

Pemilihan masyarakat terhadap bank syari'ah sebagai agen penjual Sukuk Ritel, disebabkan adanya keistimewaan-keistimewaan yang membedakan dengan bank konvensional yaitu:

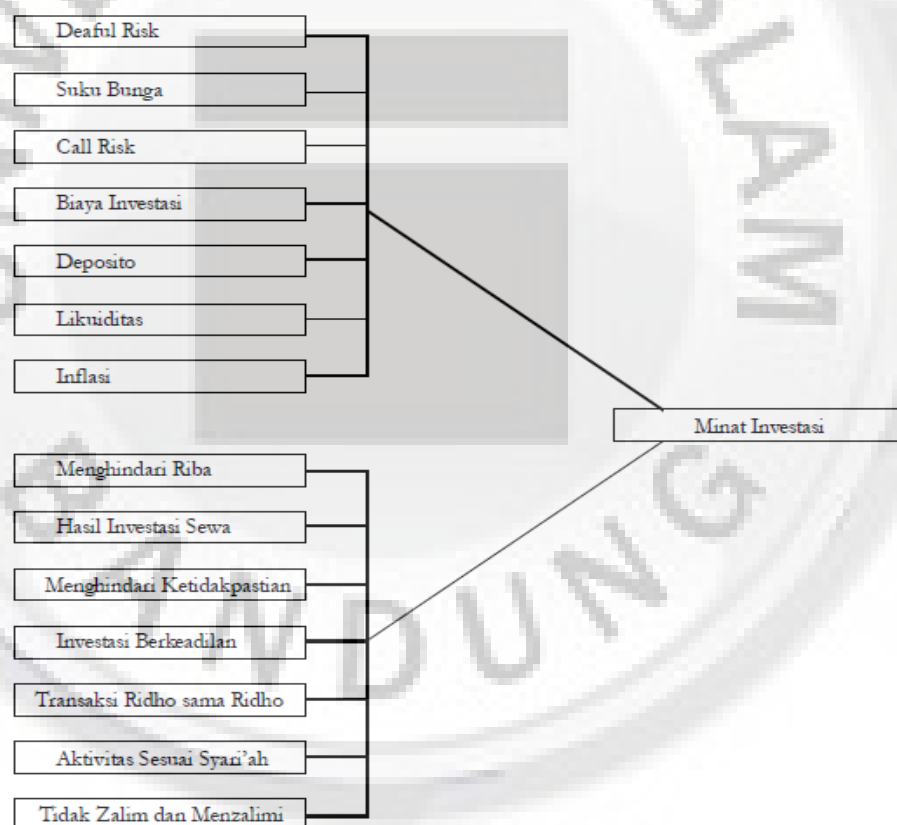
- a. Adanya persamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya.
- b. Diterapkannya sistem bagi-hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif.
- c. Terdapat fasilitas kredit kebaikan (*Qard al-Hasan*) yang bersifat sosial.
- d. Melekatnya konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan mendorong investasi, memerangi kemiskinan, membina golongan ekonomi lemah, dan lain-lain.
- e. Tidak adanya beban biaya di luar kemampuan nasabah.

⁹Undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. pasal 20, ayat 1, poin e. pasal 24, ayat 1, poin b

f. Alternatif sistem ekonomi yang berkeadilan.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah pengguna bank syari'ah dikategorikan kedalam dua bagian yaitu pengguna yang berlandaskan pada ikatan emosional atau solidaritas dan pengguna yang berasaskan keuntungan atau komersial.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi para investor dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen sukuk di lembaga perbankan syariah :



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Faktor-faktor Minat Investasi

¹⁰Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syari'ah) di Indonesia*, ed. revisi, cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 22-25

Dari kerangka konseptual di atas, asumsi dasar faktor-faktor yang mempengaruhi minat para investor dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen sukuk di lembaga perbankan syariah adalah karena dimensi nilai-nilai syariah yang terkandung dalam kegiatan investasinya selain dari manfaat keuntungan serta resiko dalam melakukan kegiatan investasi secara umum.

1.5 Metodologi dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹¹Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar / fenomena yang diselidiki atau yang sedang diteliti. Dalam hal ini meneliti alasan dan faktor-faktor minat investor yang melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KC Bandung.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dengan mengadakan metode angket/ kuesioner , metode ini mendasarkan pada laporan tentang diri

¹¹ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, CV Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.30

atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pelaksanaan metode angket dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden secara langsung, responden diminta memberikan pendapat atau jawaban berupa kuesioner tertutup.¹²

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pokok yang diperoleh melalui buku-buku yang secara langsung membahas tentang masalah yang dikaji untuk dapat menganalisa dalam pembahasan skripsi ini, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mendukung metode yang digunakan di atas, maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian untuk memperoleh data primer yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi yaitu cara teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung (tanpa alat) baik dalam keadaan yang sebenarnya maupun dalam situasi tiruan terhadap objek penelitian (sumber).

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi, Offset, ed. 1, cet. 8, jilid 2, 2001, hlm. 157

- 2) Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh BTN Syariah KCS Bandung dan literature yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
 - 3) Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung beberapa investor terkait alasan mereka melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi sukuk ritel di BTN Syariah KC Bandung.
- b. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan teori-teori mengenai masalah yang diteliti, yaitu dengan cara mempelajari buku- buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.5.4 Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari obyek atau unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti.¹³Target populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah BTN Syariah KCS Bandung yang telah menginvestasikan dananya ke dalam instrumen pasar modal berbentuk Sukuk Ritel yang telah dikeluarkan pemerintah Republik Indonesia awal tahun 2009.Jumlah populasi dari investor pada instrumen investasi sukuk ritel di BTN Syariah Kantor Cabang Bandung, Jl. Cicendo no. 16 Kota Bandung sebanyak 74 orang dari sekian yang masuk melalui outlet- outlet Bank BTN Syariah KCS Bandung.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili

¹³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, ed.Revisi, 1989, hlm. 152.

populasinya.¹⁴Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pengambilan sampel secara sengaja atau Penentuan sampel ditentukan sendiri oleh peneliti.¹⁵. Dalam hal ini peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil adalah para investor yang melakukan investasi dana pada instrumen Sukuk Ritel di BTN Syariah Cabang Bandung yang mengetahui produk investasi sukuk ritel BTN Syariah dari staff *Funding Officer* BTN Syariah KC Bandung yang beralamat Jl. Cicendo No. 16 sebanyak 10 orang investor.

I.5.5. Analisa Data

Setelah seluruh data yang menunjang penulisan skripsi ini terkumpul, maka dilakukan analisis secara kualitatif. Kualitatif berarti penelitian dilakukan dengan memberikan uraian sistematis yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk uraian. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada berdasarkan hasil penelitian yang berupa penjelasan-penjelasan ilmiah dengan tidak menggunakan rumus-rumus atau angka-angka.

Dalam hal ini, analisa data dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat para investor dalam melakukan kegiatan investasi dana pada instrumen Sukuk Ritel di BTN Syariah Kantor Cabang Bandung. Adapun tahapan proses analisis data kualitatif terdapat beberapa model analisis. Langkah-langkah analisis data kualitatif dari *Colaizzi* adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Sugiharto dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 2

¹⁵ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, P.T. RajaGrafindo Persada, 1994, hlm.41

¹⁶Abdurrahman, <http://www.menulisproposalphelitian.com/>, Mohammad Nasir, *Langkah Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Colaizzi*, diakses tanggal 16April 2014 pukul 23.00

- a. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literatur.
- b. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.
- c. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
- d. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah transkrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus penelitian dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.
- e. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
- f. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

- g. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.
- h. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
- i. Menggabungkan data hasil validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulisan ini maka penulis menjelaskan sistematika penulisan yang dituangkan dalam 5 (lima) bab, yang setiap babnya membahas secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode dan Teknik Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis tentang Sukuk Ritel dan Fakator-faktor nasabah berinvestasi, yang meliputi tinjauan umum perilaku investor, minat mayarakat, surat berharga syari'ah negara, dan faktor-faktor yang menjadi minat nasabah untuk berinvestasi Sukuk Ritel.

Bab III Gambaran Umum, yang meliputi Profil singkat BTN Syariah KCS Bandung, Visi dan Misi BTN Syariah KCS Bandung, Struktur

OrganisasiBTN Syariah KCS Bandung, Produk Sukuk Ritel BTN Syariah KCS Bandung.

Bab IV Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Nasabah Untuk Berinvestasi Sukuk Ritel Pada BTN Syariah KCS Bandung, yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel, Daya tarik BTN Syariah KCS Bandung sehingga nasabah lebih memilihnya dalam membeli Sukuk Ritel, serta Bagaimana analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi Sukuk Ritel di BTN Syariah KCS Bandung.

Bab V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.